

Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

**Sukmatica Slamet¹, Andi Batary Citta², Widiastuti³, Hikmah⁴, Zulfikar Pratama
Basir⁵**

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Indonesia

⁵ Institut Teknologi Amanagappa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Batary Citta

E-mail, Citta2585@gmail.com

Abstrak

Era digitalisasi membuat pemanfaatan aplikasi keuangan meningkat karena dapat berkontribusi bagi pengembangan bisnis UMKM terutama dari aspek keuangan. Para pegiat UMKM sejatinya bisa mempergunakan kemajuan teknologi keuangan untuk pembiayaan dan penguatan modal bisnis. Akan tetapi minimnya literasi keuangan membuat para pegiat UMKM terutama berbasis digital tidak bisa mempergunakan layanan keuangan digital dengan baik. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak negatif bagi UMKM. Dalam pengabdian masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar, Tim pengabdian telah memberikan pendampingan tentang Penguatan literasi keuangan bagi pegiat UMKM dan masyarakat di Kecamatan Manggala. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha dengan baik, akses terhadap produk dan layanan keuangan, serta profitabilitas dan daya saing usaha. Bagi masyarakat Kecamatan Manggala dapat meningkatkan kesejahteraan, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan inklusi keuangan. Sementara itu, bagi perekonomian, program ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

Kata Kunci - UMKM, Literasi Keuangan, Daya Saing, Perekonomian

Abstract

The era of digitalization has increased the use of financial applications because they can contribute to the development of MSME businesses, especially from the financial aspect. MSME activists can actually use advances in financial technology to finance and strengthen business capital. However, the lack of financial literacy means that MSME activists, especially those based on digital, cannot use digital financial services properly. Low financial literacy can have a negative impact on MSMEs. In community service in Manggala District, Makassar City, the service team has provided assistance on strengthening financial literacy for MSME activists and the community in Manggala District. From the results of this activity, it is known that this program can increase their knowledge and understanding of financial concepts and principles, the ability to manage business finances well, access to financial products and services, as well as business profitability and competitiveness. For the people of Manggala District, it can improve welfare, strengthen the local economy and increase financial inclusion. Meanwhile, for the economy, this program can also create new jobs and increase financial system stability.

Keywords - MSMEs, Financial Literacy, Competitiveness, Economy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah lama dipahami memiliki peran signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Audretsch, et al, 2009; Carrter dan Jones-Evans, 2006). Secara spesifik, keberadaan UMKM dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Carrer dan Klomp, 1996; Adomoko, Danso, dan Damoah, 2016). Atas dasar itu, melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV, pemerintah memberikan kredit permodalan bagi UMKM yang berorientasi ekspor atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung ekspor, dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan tingkat bunga komersial secara umum (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah optimalisasi sumber daya yang bukan hanya terbarukan dan tak terbatas, namun juga ide, talenta dan kreativitas. Arah pengembangan industri kreatif difokuskan pada lapangan usaha budaya kreatif, lapangan usaha kreatif atau hak kekayaan intelektual yang berlangsung secara berkesinambungan dengan kolaborasi dari sektor pemerintah, bisnis, komunitas dan akademisi atau dikenal dengan quad helix (British Council, 2010).

Menurut Anggraeni (2016), terdapat empat kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia (SDM), inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Namun, masalah permodalan seringkali menjadi alasan utama banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan yang buruk menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM, karena jika keuangan tidak dikelola dengan baik, hal ini akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan. (Risnansih, 2017) juga berpendapat, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan seringkali terabaikan oleh pelaku bisnis usaha mikro, terutama dalam penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha. (Ediraras, 2010) menambahkan bahwa bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri.

Berdasarkan data survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa tahun 2019 literasi keuangan publik di Indonesia masih dibawah rata-rata negara ASEAN. Posisi literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03 persen. Terjadi peningkatan 8,33 persen bila dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016 yang hanya 29,7 persen (ojk.go.id, 2022). Minimnya tingkat literasi keuangan pada tataran masyarakat tentu berdampak pada terciptanya berbagai persoalan yang bisa merugikan para nasabah terutama bagi para pegiat UMKM. Beberapa studi menyatakan bahwa faktor pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Arianti & Azzahra, 2020). Hal itu mengonfirmasi data Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 2021 yang menyatakan terdapat 535 pengaduan dari publik yang mayoritas merupakan jasa keuangan. Dengan rincian, jasa keuangan sebesar 49,6 persen, disusul ecommerce 17,2 persen, telekomunikasi 11,4 persen, perumahan 4,9 persen dan listrik 1,7 persen (bisnis.com, 2022).

Dari beberapa studi yang telah di sebutkan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak negatif bagi UMKM, seperti terjebak dalam kredit dengan bunga tinggi yang dapat menggerus keuntungan dan menyebabkan terlilit hutang, tidak memiliki pencatatan keuangan yang rapi sehingga sulit memantau kondisi keuangan dan membuat keputusan yang tepat, serta tidak memiliki asuransi yang dapat mengakibatkan kerugian besar jika terjadi musibah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Secara keseluruhan, tujuan utama dari penguatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan adalah untuk menjadikan UMKM sebagai sektor ekonomi yang tangguh, mandiri, dan

berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terkhusus di Kecamatan Manggala.

METODE

Tahapan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan silaturahmi kepada para masyarakat dan komunitas UMKM yang berada di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Komunitas UMKM tersebut terdiri dari pelaku usaha yang telah memanfaatkan sarana digital dan yang masih bersifat konvensional. Tujuan silaturahmi adalah untuk mengetahui persoalan utama yang tengah dihadapi oleh para pegiat UMKM digital. Silaturahmi tersebut juga untuk mengetahui topik pendampingan yang paling tepat dan dibutuhkan oleh para pegiat UMKM digital di Kecamatan Manggala.

Mengingat sangat diperlukannya pemahaman tentang literasi keuangan digital bagi UMKM digital. Tujuannya agar layanan keuangan digital dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pegiat UMKM untuk pengembangan aspek bisnis dan keuangan. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan yang intensif terkait pemanfaatan layanan keuangan digital untuk pengembangan bisnis UMKM digital. Adapun bentuk pendampingan literasi keuangan melalui penyuluhan tatap muka dengan teknik partisipatif. Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan pendampingan ini meliputi: (1) Pelatihan tentang konsep dan prinsip literasi keuangan. 2) Workshop tentang pengelolaan keuangan UMKM. 3) Cara pengembangan media edukasi. 4) Pembentukan Komunitas UMKM. 5) Tips dan trik untuk menyelamatkan para UMKM digital yang telah terkena pinjaman online ilegal. Dan terakhir adalah Advokasi dan Kebijakan dimana Tim pengabdian masyarakat dapat melakukan advokasi kepada pemerintah untuk mendorong kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan UMKM. Serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan program literasi keuangan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 mulai jam 13.00 sampai dengan jam 17.30 Wita di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Diikuti oleh beberapa warga masyarakat yang ada di Kecamatan Manggala. Dalam kegiatan ini metode penyampaian materi dengan cara tatap muka (luring) secara partisipatif. Kegiatan ini dibantu oleh para mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.

Dalam pendampingan ini para peserta yang mengikuti pelatihan merupakan anggota komunitas UMKM Kecamatan Manggala baik yang berbasis konvensional maupun digital. Dalam pendampingan ini terdapat total 30 peserta yang merupakan perwakilan dari pelaku UMKM digital di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kategori pegiat UMKM digital adalah yang telah mempergunakan digitalisasi seperti media sosial untuk pemasaran, transaksi digital untuk pembayaran. Para peserta ini memiliki unit usaha yang beragam, mulai dari penjual pulsa elektronik, toko kelontong, warung makan, penjual jus buah, pedagang buah, pembuat kuliner makanan ringan dan pedagang keliling sayuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi keuangan digelar di rumah Ketua RW warga yang merupakan pegiat UMKM di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari berbagai pegiat UMKM di Kecamatan Manggala. Pembukaan pendampingan dilakukan oleh kepala komunitas UMKM Kecamatan Manggala terkait pentingnya literasi keuangan digital bagi pengembangan bisnis UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2024 dengan durasi selama empat jam dari pukul 13.00 – 17.00 WITA. Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan memberikan materi awal terkait literasi. Literasi sangat penting karena dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan (Widiastuti, W., et al, 2024). Selain materi literasi tim juga menjelaskan transformasi digital yang harus diadopsi oleh para pegiat UMKM terutama berbasis digital. Bagi pegiat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

UMKM berbasis digital pemanfaatan sarana digital merupakan hal yang penting agar bisa terus berkembang (Arianto, 2020).



Gambar 1.

Pembukaan Dan Pemaparan Materi Literasi Keuangan

Pemanfaatan sarana digital juga memberikan banyak kebermanfaatan bagi para pegiat UMKM dalam pengembangan bisnis. Kehadiran digitalisasi terbukti dapat memperkuat aspek pemasaran digital, terutama melalui penggunaan media sosial. Pegiat UMKM digital bisa memanfaatkan kebermanfaatan media sosial untuk memperkuat pemasaran dari produk dan jasa. Hal itu disebabkan pemasaran media sosial telah memberikan peran penting dalam upaya pengembangan bisnis UMKM di Indonesia (Arianto & Sofyan, 2022).

Dampak positif dari program penguatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan di Kecamatan Manggala Kota Makassar, terlihat jelas di berbagai aspek. Pertama, manfaat bagi pelaku UMKM termasuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan prinsip keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha dengan baik, serta akses yang lebih besar terhadap produk dan layanan keuangan. Peningkatan ini tidak hanya membuat UMKM lebih tahan terhadap risiko finansial tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan daya saing mereka di pasar yang lebih luas.



Gambar 2.

Pelatihan Literasi Keuangan

Kedua, manfaat bagi masyarakat meliputi peningkatan kesejahteraan, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan inklusi keuangan. Dengan UMKM yang lebih kuat dan teredukasi secara finansial, masyarakat dapat menikmati produk dan layanan yang lebih baik dan terjangkau, terutama di daerah pedesaan. Hal ini juga mendorong penciptaan lapangan pekerjaan baru, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ketiga, dari sudut pandang perekonomian nasional, program ini telah meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDB. Dengan meningkatnya daya saing dan profitabilitas UMKM, kontribusi mereka terhadap PDB meningkat, yang memperkuat ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, penciptaan lapangan pekerjaan baru oleh UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Peningkatan literasi keuangan juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan, karena pelaku UMKM yang lebih teredukasi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari praktik keuangan yang berisiko.

Untuk mencapai hasil-hasil ini, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk peningkatan program edukasi dan literasi keuangan, perluasan akses informasi dan edukasi, serta peningkatan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta. Pengembangan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan penguatan kapasitas tim pengabdian masyarakat juga berperan penting dalam kesuksesan program ini. Secara keseluruhan, program penguatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan adalah sebuah langkah strategis yang memerlukan komitmen dan kerjasama jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.



Gambar 3.

Foto bersama Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

KESIMPULAN

Penguatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan merupakan program yang penting dan strategis untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Program PKM melalui literasi keuangan memiliki banyak manfaat bagi pelaku UMKM, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Bagi pelaku UMKM, program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip keuangan, kemampuan mengelola keuangan usaha dengan baik, akses terhadap produk dan layanan keuangan, serta profitabilitas dan daya saing usaha. Bagi masyarakat Kecamatan Manggala dapat meningkatkan kesejahteraan, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan inklusi keuangan. Sementara itu, bagi

perekonomian, program ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa upaya perlu dilakukan. Pertama, meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan serta memperluas akses informasi dan edukasi agar lebih mudah dijangkau oleh pelaku UMKM. Kedua, meningkatkan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dalam bentuk kebijakan, program, dan pendanaan yang lebih efektif. Ketiga, mengembangkan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan memperkuat kapasitas tim pengabdian masyarakat. Penguatan daya saing UMKM melalui literasi keuangan merupakan program jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Kota Makassar yang telah berkolaborasi baik pendanaan maupun sumber dana untuk kesuksesan kegiatan pengabdian ini. Serta ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh pegiat UMKM dan masyarakat yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1), 22-30.
- Definit, O. &. (2013). Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta: OJK.
- Adomoko, S., Danso, A., dan Damoah, J.O. 2016. The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*. 18(1). 43-61.
- Audretsch, D., Van der Horst, R., Kwaak, T., dan Thurik, R. 2009. First section of the annual report on EU small and medium-sized enterprises. *EIM Business & Policy Research*. 12.
- Bisnis.com*. (2022). <https://finansial.bisnis.com/read/20220107/90/1486477/ylkiterima-535-pengaduan-sepanjang-2021-jasa-keuangan-mendominasi>.
- British Council. 2010. Mapping the Creative Industries: A Toolkit. London. The British Council
- Carrer, M., and L. Klomp. 1996. Small business and job creation: A comment. *Small Business Economics*. 8(4). 17– 322.
- Carter, S., dan Jones-Evans, D. 2006. Enterprise and Small Business. Harlow. FT Prentice-Hall.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.
- Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 2(1), 26-30.
- Herawan, E., Komarudin, K., Destiana, R., & Misdi, M. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 42-46.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. Melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV Pemerintah Dukung UMKM Berorientasi Ekspor. <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/melalui-paket-kebijakan-ekonomi-tahap-iv-pemerintah-dukung-umkm-berorientasi-ekspor>. Diakses tanggal 22 Oktober 2015
- Ojk.go.id. (2022). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Risnainingsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50

Widiastuti, W., Citta, A. B., Ridha, A., & Ilmi, N. (2024). Pelatihan Literasi Digital Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Hellotalk Di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1000-1007.